

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH BENGKULU

RASMAN

Universitas Muhammadiyah Bengkulu,

Kota Bengkulu

Email: rasman@umb.ac.id

ABSTRAK

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi masyarakat (ormas) yang bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial. Proses komunikasi di dalam organisasi Muhammadiyah juga merupakan bagian terpenting dalam kegiatan komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Melalui proses komunikasi itulah maka diperlukan sebuah pola komunikasi yang dapat menyampaikan pesan dengan tepat sasaran dan dapat berjalan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Lingkaran, Pola Komunikasi Roda, Pola Komunikasi Y, Pola Komunikasi Rantai, Pola Komunikasi Roda yang digunakan antara Pimpinan Muhammadiyah Bengkulu dengan Majelis dan Lembaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah pola komunikasi Joseph A Devito, dalam teori tersebut terdapat lima teori pola komunikasi yaitu pola lingkaran, pola roda, pola Y, pola rantai dan pola semua saluran atau pola bintang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pola roda yang digunakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu ketika berkomunikasi dengan majelis dan lembaga.

Kata kunci: Pola, Komunikasi, Organisasi, Muhammadiyah

COMMUNICATION PATTERNS OF MUHAMMADIYAH REGIONAL LEADERSHIP ORGANIZATION OF BENGKULU

BY: RASMAN

Muhammadiyah University of Bengkulu,

Email: rasman@umb.ac.id

ABSTRACT

Muhammadiyah is one of the community organizations (mass organizations) engaged in religious and social fields. The communication process within the Muhammadiyah organization is also the most important part in communication activities to achieve organizational goals. Through this communication process, we need a communication pattern that can deliver messages with the right target and can run effectively. The purpose of this study was to find out how the Circle Communication Pattern, Wheel Communication Pattern, Y Communication Pattern, Chain Communication Pattern, used between the Muhammadiyah Bengkulu Leadership with the Assembly and Institution. The method used in this study was a descriptive qualitative method. The data was collected by observation, interviews and documentation. The theory used was Joseph A Devito communication patterns. In the theory there are five theories of communication patterns namely circle patterns, wheel patterns, Y patterns, chain patterns and patterns of all channels or star patterns. The results obtained that the wheel pattern used by the Muhammadiyah Bengkulu Regional Leadership when communicating with assemblies and institutions.

Keywords: *Pattern, Communication, Organization, Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Organisasi adalah tempat bekerjasama yang mempunyai struktur yang jelas untuk mencapai tujuan bersama serta memiliki jenjang yang sesuai dengan tugasnya masing-masing. Menurut Evert M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers yang diikuti oleh Onong Uchayana Effendy memandang bahwa, organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di mana interaksi di antara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti. Kemampuan struktur organisasi yang melangsungkan prosesnya secara sistem seperti itu akan dapat menyelesaikan tujuan secara efektif, dalam arti kata masukan (*input*) yang diproses akan menghasilkan keluaran (*output*) yang diharapkan sesuai dengan biaya, personal dan waktu yang direncanakan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Karena komunikasi terjadi setiap hari baik di dalam rumah tangga, pasar, tempat kerja, atau dimanapun kita berada, maka pasti terjadi komunikasi.

Komunikasi bukan hanya terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitupula sebaliknya,

kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet dan berantakan. Sehingga peran komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi. Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak mempunyai organisasi, mulai dari organisasi politik, pemerintah maupun organisasi masyarakat.

Indonesia memiliki salah satu organisasi terbesar di Dunia yaitu Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan sebelum kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta hingga saat ini terus berkembang.

Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat yang sukses dalam menjalankan visi dan misinya, dari kesuksesannya tersebut tentu adanya suatu sistem atau pola komunikasi yang baik, karena komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Masalah yang sering terjadi dihadapi oleh organisasi pada umumnya adalah ketidakharmonisan antara atasan dan pengurus ini disebabkan antara karena kurangnya kepercayaan atasan terhadap pengurus atau sebaliknya, banyak terjadi ketidaksesuaian pengambilan kebijakan dengan kondisi organisasi, kurangnya transparansi pimpinan.

Secara umum Muhammadiyah Bengkulu memiliki komunikasi organisasi yang cukup kondusif bagi kehidupan organisasi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari hubungan komunikasi yang harmonis antara pimpinan dan unsur pembantu

pimpinan begitu juga sebaliknya, dan komunikasi dengan sesama pimpinan serta tersediannya forum komunikasi informasi bagi setiap anggota organisasi. Suasana kerja yang mementingkan komunikasi terbuka, penuh kepercayaan dan tanggung jawab desentralisasi pengambilan keputusan antara pimpinan dan unsur pembantu pimpinan, memperlancar arus komunikasi terutama berkenaan dengan tugas-tugas organisasi. Hal ini yang membuat menarik untuk diteliti bagaimana pola komunikasi yang dibangun antara pimpinan dan unsur pembantu pimpinan sehingga organisasi berjalan dengan baik.

Berdasar dari pengamatan keadaan lingkungan Organisasi Muhammadiyah Bengkulu atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Pola Komunikasi antara Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu dengan Majelis dan Lembaga sehingga organisasi tersebut berkembang dengan baik saat ini baik di dalam Negeri maupun di Luar Negeri, inilah yang menarik peneliti untuk merumuskan masalah penelitian ini yaitu: " **Pola Komunikasi Organisasi**". Penelitian ini bertujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi roda, pola komunikasi Y, pola komunikasi rantai, pola komunikasi bintang yang digunakan antara Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu dengan Majelis dan Lembaga yang berada dibawahnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Organisasi

Istilah komunikasi berasal dari perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communici* yang artinya membagi.

Menurut Deddy Mulyana mengatakan kata komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communisi* yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*tomakecommon*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Pengertian komunikasi menurut Brent D. Ruben dalam Arni Muhammadi (2014) memeberikan definisi bahwa komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk menkoordinasi lingkungannya dan oran lain.

Sedangkan komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan pengurus dan anggotanya.

Menurut Kochler dalam Deddy Mulyadi (2015) organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, pandangan lain bahwa organisasi sebagai kesatuan, yaitu kelompok orang terlihat secara bersama-sama

di dalam hubungan yang formal untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi memiliki peran penting dalam sebuah organisasi untuk menyampaikan informasi kepada pengurus dan anggotanya.

Menurut Sendjaja (2002) organisasi baik yang berorientasi mencari keuntungan (profit) maupun nirlaba (non profit) memiliki empat fungsi yaitu: fungsi informatif, regulatif, persuasif dan integratif.

a. Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi (*information processing system*). Maksudnya seluruh anggota dalam seluruh organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu.

b. Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, banyak pimpinan yang lebih suka untuk memperuasi bawahannya.

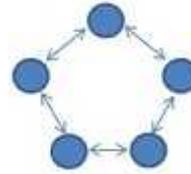
d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melakukan tugas dan pekerjaan dengan baik.

Pola Komunikasi Organisasi

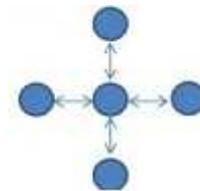
Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi lima pola yaitu:

1. Pola lingkaran



Pola lingkaran tidak memiliki pimpinan. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk memengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya.

2. Pola Roda



Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.

3. Pola Y



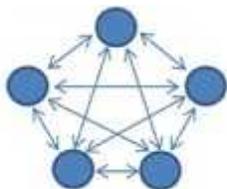
Pola Y relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan pola roda, tetapi lebih tersentralisasi dibanding dengan pola lainnya. Pada pola Y juga terdapat pimpinan yang jelas. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas dengan satu orang lainnya.

4. Pola Rantai



Pola rantai sama dengan pola lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat terdapat di sini. Orang yang berada di posisi tengah-tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain.

5. Pola Semua Saluran atau Bintang



Pola semua saluran atau pola bintang hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk memengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur semua saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Informan dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yaitu menentukan subyek penelitian. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiono: 2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu dengan Majelis dan Lembaga

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu yang beranggotakan 13 (tiga belas) orang pimpinan, selain itu ada Majelis dan Lembaga yang membantu melaksanakan tugas-tugas Pimpinan

atau sering disebut sebagai unsur pembantu pimpinan. Majelis dan Lembaga jika ingin berkomunikasi dengan pimpinan setelah meneliti, mengamati dan wawancara mendalam penulis menemukan bahwa pola komunikasi yang dilakukan antara Pimpinan dengan Majelis atau Lembaga lebih cenderung menggunakan pola roda.

Pola roda ini dilakukan juga ketika majelis atau lembaga melakukan rapat rutin atau rapat bersama pimpinan wilayah. Pola ini terlihat di majelis atau lembaga Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu ketika pada waktu rapat rutin dilakukan, dalam rapat tersebut salah satu anggota pimpinan berperan sebagai pimpinan rapat dan yang menjadi pimpinan rapat tidak selalu ketua, semua anggota pimpinan mempunyai kesempatan yang sama dalam memimpin rapat

Menurut Joseph A. Divito pola roda adalah memiliki pimpinan yang jelas dengan posisi yang terpusat dan berperan sebagai pimpinan dan merupakan satu-satunya yang dapat menerima dan mengirim pesan dari semua anggota. Jika ingin berkomunikasi dengan pimpinan wilayah majelis atau lembaga berkomunikasi dengan pimpinan yang membidangi majelis atau lembaga, maka pesannya harus disampaikan melalui pimpinanya. Namun dari informasi yang disampaikan informan penulis tidak menemukan atauran yang jelas tentang alur komunikasi antara Pimpinan Wilayah dengan Majelis dan Lembaga serta Organisasi Otonom, penulis hanya menemukan Pedoman dan Tata Kerja Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

Bengkulu Periode 2015-2020 yang dikeluarkan dalam Surat Keputusan Nomo: 014/KEP.S/II.0/B.2015. Pedoman dan Tata Kerja tidak mengatur alur komunikasi antar pimpinan dengan unsur pembantu pimpinan hanya pembagian tugas pimpinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pola komunikasi organisasi yang digunakan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu kepada majelis dan lembaga lebih cenderung menggunakan pola roda.
2. Pola roda digunakan selain digunakan untuk berkomunikasi antara Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dengan majelis dan lembaga, pola ini juga dilakukan di waktu rapat-rapat rutin atau rapat bersama.
3. Pimpinan wilayah Muhammadiyah harus membuat pola atau alur komunikasi yang jelas antara pimpinan dengan majelis dan lembaga untuk memudahkan komunikasi serta tertib dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Devito A. Joseph. 2011. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Terjemah.

Maulana Agus. Tangerang Selatan:
Karisma Publishing Group.

Effendy, Onong Achyana. 1992. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyadi, Deddy. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kualitatif, dan R & D* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.

Tanfidz Keputusan Musyawarah Wilayah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu tahun 2015.